ANUVA Volume 10 (3): 541-556, 2026
Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online
Available Online at: http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva

Peran UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro dalam Pencegahan Tindakan Plagiarisme pada Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa

Berliana Meitha Sari[*)], Gani Nur Pramudyo

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia

[*)]Korespondensi: berlianameitha2205@gmail.com

Abstract

(The Role of the Diponegoro University Library Technical Implementation Unit (UPT) in Preventing Plagiarism in Student Scientific Papers) *The aims of study is to determine, analyze and describe the role of libraries in preventing acts of plagiarism in student scientific writing at the UPT Library's Diponegoro University. A qualitative method with a case study was choosed. The data collection process was carried out in three ways, namely semi-structured interviews, observation and document study. The parties who became informants were the librarians of the Diponegoro University Library and Diponegoro University students. Data analysis uses a model Miles & Huberman (1994) with data reduction, data presentation, and drawing conclusions. There are three plagiarism prevention measures carried out by the UPT Library's Diponegoro University to improve the quality of scientific work, namely by subscribing to Turnitin software, providing user education and webinars, and having a TA Clinic service to provide writing guidance for studen[ts who are starting or working on their final assignments. Suggestions that researchers can give are that the UPT Library's Diponegoro University needs to carry out more promotions related to user education activities, webinars and TA Clinics. Apart from that, the UPT Library's Diponegoro University can put up anti-plagiarism posters or banners around the library environment. In future research, we can review further the forms of plagiarism cheating using Turnitin software .*

Keywords: *academic library; librarys role; plagiarism*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan peran perpustakaan dalam pencegahan tindakan plagiarisme pada karya tulis ilmiah mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Proses pengambilan data dilakukan dengan tiga cara yaitu wawancara semi terstruktur, observasi, dan studi dokumen. Pihak yang menjadi informan adalah pustakawan Perpustakaan Universitas Diponegoro dan mahasiswa S1 Universitas Diponegoro. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman (1994) dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Terdapat tiga pencegahan plagiarisme yang dilakukan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah yaitu dengan menyediakan layanan turnitin, memberikan pendidikan pemakai dan webinar, serta layanan Klinik TA untuk memberikan bimbingan penulisan mahasiswa yang sedang memulai atau mengerjakan tugas akhir. Saran yang dapat diberikan peneliti yaitu, UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro perlu melakukan lebih banyak promosi terkait kegiatan pendidikan pemakai, webinar, dan Klinik TA. Selain itu UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro dapat memasang poster atau pun banner himbauan anti plagiarisme di sekitar lingkungan perpustakaan. Pada penelitian selanjutnya dapat meninjau lebih jauh mengenai bentuk kecurangan plagiarisme menggunakan *software* turnitin.

Kata Kunci: peran perpustakaan; plagiarisme; perpustakaan perguruan tinggi

1. Pendahuluan

Perpustakaan Suatu perguruan tinggi harus dapat mencapai Tri Dharma perguruan tinggi yaitu mengenai pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, dan juga pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi merupakan suatu wadah atau tempat untuk mengembangkan kreativitas dan pemahaman dalam berbagai bidang ilmu. Salah satu komponen penting tercapainya Tri Dharma perguruan tinggi adalah penyusunan karya tulis ilmiah, seperti skripsi, tesis, dan disertasi. Menurut Indah & Farida (2023) sivitas akademika memiliki tanggung jawab dalam Tri Dharma perguruan tinggi.

Dalam hal ini maka karya ilmiah sudah menjadi tugas pokok atau kewajiban yang harus diselesaikan oleh sivitas akademik baik dari dosen sebagai syarat untuk menaikan jabatan di bidang akademis maupun mahasiswa dalam menyelesaikan studinya sebagai syarat mendapatkan gelar.

Karya tulis ilmiah menjadi salah satu bentuk evaluasi kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi kuliah dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan. Menurut Djuroto et al. (2013) karya ilmiah merupakan tulisan yang mengulas permasalahan tertentu dengan berdasarkan penelitian, observasi, serta pengumpulan data dari berbagai sumber penelitian, mulai dari penelitian lapangan, uji laboratorium, hingga tinjauan literatur. Penelitian tidak hanya terbatas pada tugas akhir dan skripsi, melainkan juga diperlukan dalam tugas harian pada mata kuliah yang mana mahasiswa diharuskan untuk menulis esai, makalah, atau kajian kepustakaan (Bahri & Trisnawati, 2018). Dalam hal ini mahasiswa diharapkan memiliki keterampilan untuk menghasilkan karya ilmiah yang bernilai tinggi. Nilai tinggi pada pembuatan karya ilmiah yaitu ketika bisa memberikan dampak yang baik bagi pihak lain selain itu juga karya ilmiah yang baik juga harus mengedepankan kejujuran dan orisinalitas (Rosalia & Fuad, 2019). Namun, dalam menyusun karya tulis ilmiah masih ditemukan ketidakjujuran yaitu, masalah plagiasi baik disengaja maupun tidak disengaja oleh mahasiswa. Adanya ketidaktahuan mahasiswa tentang plagiarisme dan tindakan sejauhmana yang dapat dikategorikan dalam plagiarisme dapat menjadi sebuah faktor mahasiswa melakukan tindakan tersebut. Selain itu terdapat faktor lain seperti batasan waktu yang ketat dan keinginan untuk mencapai penilaian yang baik dari tugas yang diberikan oleh dosen.

Menurut Sastroasmoro (2007), plagiarisme mengarah pada penggunaan ide, gagasan, data, atau kalimat orang lain tanpa memberikan pengakuan kepada sumber aslinya, seolah-olah karya tersebut adalah milik sendiri. Pada Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 17 Tahun 2010 juga disebutkan bahwa; “Plagiat adalah perbuatan yang dilakukan secara sengaja atau pun tidak sengaja dalam memperoleh nilai untuk karya ilmiah, dengan mengutip sebagian saja atau seluruh karya ilmiah orang lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa mencantumkan sumber secara memadai dan tepat”.

Saat ini masih terjadi fenomena-fenomena plagiarisme yang terjadi seiring dengan perkembangan teknologi. Akhir-akhir ini ditemukan kasus plagiarisme yang viral di sosial media melalui akun @*wahkerensih* di X. Akun tersebut mengungkapkan terdapat dugaan plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah (UM) Palembang terhadap skripsi lulusan Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya (Unsri), Sumatera Selatan. Skripsi tersebut dijiplak dengan judul yang sama oleh mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Palembang pada 2024. Selain itu juga skripsi

tersebut memiliki kesamaan di tingkat persentase yang tinggi. Kemiripan dapat dilihat dari sisi penulisan, isi, pemilihan kata di bagian judul, abstrak, latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Kesamaan lainnya juga ditemukan pada metode penelitian, indentasi, footnote, hingga daftar isi dan daftar pustaka (Hardiantoro & Nugroho, 2024).

Plagiarisme terjadi di kalangan mahasiswa hal ini dibuktikan berdasarkan wawancara awal yang

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

dilakukan pada 25 Oktober 2023 pukul 12.00 WIB oleh peneliti dengan pustakawan yang ada di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro yaitu Bapak Sugeng. Beliau masih menemukan plagiarisme berdasarkan hasil cek plagiarisme berupa karya ilmiah mahasiswa. Dalam Peraturan Rektor Universitas Diponegoro Nomor 28 tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Rektor Nomor 4 Tahun 2020 tentang Peraturan Akademik Bidang Pendidikan Program Sarjana Universitas Diponegoro Pasal 51 ayat 3 huruf c menyatakan bahwa mahasiswa dinyatakan lulus apabila memenuhi syarat yaitu lolos dari deteksi anti plagiarisme dengan aplikasi tertentu apabila kemiripan tidak lebih dari 25 (dua puluh lima) persen.

Plagiarisme yang sudah dilakukan oleh mahasiswa dapat berakibat pada kemampuan dalam berpikir kritis yang kurang dan nantinya akan menjadi kebiasaan (Wibowo, 2012). Adanya mahasiswa yang menganggap bahwa tindakan plagiarisme ini merupakan perbuatan yang wajar, hal ini menunjukan suatu bahaya dari etika dan moral dalam penulisan akademik (Ruslan et al., 2020). Plagiarisme dapat dilakukan dengan mudah melalui tindakan menyalin dan menempel, yang sering disebut sebagai *copy paste*, dari karya orang lain tanpa mencantumkan sumber referensinya.

Karya ilmiah yang telah dibuat oleh mahasiswa harus bebas dari plagiarisme karena nantinya akan di upload ke dalam repository, selain itu bentuk cetak dari karya ilmiah akan dilestarikan oleh pihak perpustakaan. Peran perpustakaan di perguruan tinggi penting dalam pencegahan plagiarisme, karena perpustakaan merupakan penyedia informasi dan pengetahuan di lingkungan akademik, yang menyediakan akses ke berbagai sumber informasi. Oleh karena itu sebaiknya pihak perpustakaan harus berperan dalam mencegah plagiarisme di kalangan mahasiswa salah satunya yaitu dengan menyediakan layanan deteksi plagiarisme menggunakan perangkat lunak.

Salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang menerapkan layanan deteksi plagiarisme yaitu UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Selain itu jika dilihat dari media sosial *instagram* UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro memiliki layanan Klinik TA yaitu sebagai tempat mahasiswa belajar bersama pustakawan dalam memanfaatkan Mendeley, Zotero, turnitin, *e-resources*, parafrase, VOSviewer, Grammarly, dan teknik sitasi. Adanya layanan ini dapat membantu mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan penelitian dan secara tidak langsung dapat menghindarkan mahasiswa dari tindakan plagiarisme.

Sudah ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas upaya mengurangi tindakan plagiarisme di kalangan mahasiswa. Aziz (2015) membahas peran perpustakaan dalam mengurangi plagiarisme karya ilmiah mahasiswa. Sementara Rosalia & Fuad (2019) mengkaji peran dosen dalam meminimalisasi perilaku mahasiswa. Namun keduanya belum membahas pencegahan plagiarisme untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah mahasiswa yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik menggali peran UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro dalam pencegahan tindakan plagiarisme pada karya tulis ilmiah mahasiswa. Penelitian ini berfokus peran perpustakaan dalam mencegah plagiarisme serta langkah-langkah yang diambil dalam mencegah plagiarisme Penelitian ini dibatasi pada upaya pencegahan yang dilakukan perpustakaan,

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

sedangkan dampak upaya tersebut terhadap mutu karya tulis ilmiah mahasiswa berada di luar jangkauan penelitian ini dan diposisikan sebagai harapan jangka panjang yang perlu diuji pada penelitian berikutnya.

2. Landasan Teori

2.1 Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi

Setiap perguruan tinggi harus memiliki perpustakaan yang memenuhi Standar Nasional Perpustakaan, hal ini telah diatur dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 24 ayat (1): "Standar Nasional Perpustakaan terdiri atas standar koleksi perpustakaan, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan, dan standar pengelolaan". Menurut Sulistyo-Basuki (1991) perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terletak di perguruan tinggi atau instansi dan lembaga yang berkaitan atau berhubungan dengan perguruan tinggi, yang tujuan utamanya yaitu untuk mencapai Tri Dharma Perguruan Tinggi. Definisi lain juga diungkapkan oleh Qalyubi et al. (2007) perpustakaan perguruan tinggi adalah sebuah lembaga pelaksana teknis di perguruan tinggi yang bekerja sama dengan unit lainnya untuk menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, mengumpulkan, mengolah, merawat, dan menyediakan sumber informasi kepada institusi utama serta masyarakat akademis yang berada di sekitar perguruan tinggi.

Dalam buku pedoman penyelenggaran perpustakaan perguruan tinggi (2015) terdapat beberapa fungsi perpustakaan perguruan tinggi yaitu:

a. Fungsi pendidikan, sebagai sumber belajar perpustakaan harus menyediakan koleksi yang lengkap mencakup semua kebutuhan sumber belajar.

b. Fungsi informasi, perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pemustaka.

c. Fungsi penelitian. Perpustakaan menyediakan materi terbaru dalam bentuk bahan primer dan sekunder untuk keperluan penelitian dan pengkajian dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

d. Fungsi rekreasi, yaitu menyediakan koleksi hiburan yang rekreatif yang bermanfaat untuk memperkuat dan memperluas kreativitas, minat dan inovasi dari pengunjung perpustakaan.

e. Fungsi publikasi, perpustakaan menunjang untuk melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh sivitas akademik dan staf non-akademik.

f. Fungsi deposit, perpustakaan berfungsi sebagai pusat penyimpanan semua karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh sivitas akademik.

g. Fungsi interpretasi, perpustakaan harus mengevaluasi dan meningkatkan sumber informasinya agar pemustaka dapat memahami informasi dengan lebih mendalam dan komprehensif.

Terkait dengan fungsinya perpustakaan memiliki peran untuk mencegah tindakan plagiarisme. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tanggung jawab serta peran yang sangat penting dalam

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

memberikan edukasi dan mensosialisasikan tentang tindakan pencegahan plagiarisme (Pamardi, 2018)

2.2 Pencegahan Tindakan Plagiarisme

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 disebutkan bahwa, "Plagiat adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai". Berdasarkan pendapat Sastroasmoro (2007), plagiarisme adalah praktik menggunakan ide, pemikiran, dan kalimat dari orang lain yang seakan-akan adalah milik sendiri tanpa memberikan pengakuan terhadap sumber aslinya. Selain itu, menurut pendapat Sulianta (2007), plagiarisme adalah tindakan pelanggaran atau tindakan kecurangan terhadap hak kekayaan intelektual seseorang, yang mana suatu karya dipresentasikan dan diakui sebagai milik pribadi. Plagiarisme dianggap sebagai pelanggaran hak cipta dan dapat menjadi tindakan pelanggaran hukum atau tindakan kejahatan karena mengambil karya orang lain dan menganggap sebagai milik pribadi.

Dapat disimpulkan bahwa plagiarisme adalah tindakan yang melanggar hukum yang melibatkan pengambilan karya orang lain sebagai milik sendiri tanpa izin, tanpa menyebutkan sumbernya, sehingga terkesan bahwa karya tersebut adalah hasil karya sendiri. Oleh karena itu, tindakan plagiarisme ini termasuk dalam penyalahgunaan hak intelektual karena melanggar hak cipta.

Plagiarisme terjadi di berbagai kalangan, termasuk juga di lingkungan akademis di perguruan tinggi. Pada kalangan mahasiswa sering melakukan plagiarisme karena berbagai motif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Arista, 2015) terdapat berbagai alasan mahasiswa melakukan plagiarisme yaitu, hal ini disebabkan oleh kebiasaan pengajaran dosen, ketersediaan informasi yang mudah diakses, kurangnya pemahaman tentang tindakan plagiarisme, kurangnya pengawasan, penekanan pada penilaian dan prestasi akademis, dan pertimbangan ekonomi. Iyer dan Singh (dalam Soelistyo, 2011) mengungkapkan beberapa tipe plagiarisme, antara lain:

h. Plagiarisme Ide, adalah plagiarisme ini merujuk pada tindakan meniru ide, gagasan, atau konsep dari orang lain dalam suatu karya tanpa memberikan atribusi yang jelas. Jenis plagiarisme ini sulit untuk dibuktikan karena melibatkan gagasan yang bersifat abstrak dan dapat menimbulkan kesamaan dengan gagasan orang lain

i. Plagiarisme Kata demi Kata, terjadi saat seorang mengambil kata demi kata tanpa menyebutkan kutipan atau sumber asli yang jelas. Plagiarisme dianggap terjadi ketika jumlah pengutipannya sangat besar sehingga seluruh ide atau gagasan dari penulis aslinya sepenuhnya terambil

j. Plagiarisme atas sumber, terjadi ketika seseorang menggunakan karya orang lain tanpa menyertakan selengkap-lengkapnya referensi yang dirujuk dalam kutipan. Tindakan ini dianggap sebagai plagiarisme karena tidak memberikan rujukan yang memadai ke sumber referensi yang digunakan.

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

k. Plagiarisme Kepengarangan, adalah plagiarisme ini terjadi ketika seseorang mengakui sebagai penulis dari sebuah karya tulis yang sebenarnya ditulis oleh orang lain. Tindakan ini dilakukan dengan sengaja dan sadar untuk menipu masyarakat

Strategi terbaik untuk menghindari plagiarisme adalah dengan menggunakan teknik parafrase, yang merupakan upaya untuk menyampaikan esensi dari sebuah teks menggunakan kata-kata sendiri. Langkah-langkah yang dapat diterapkan untuk melakukan parafrase termasuk membaca dan memahami bagian teks yang ingin dikutip, memaknai bagian tersebut, dan kemudian dapat menuliskan kembali dengan menggunakan kata-kata sendir tanpa mengubah arti atau kata-kata yang sama dengan penulis aslinya. Selain itu juga, penting untuk mencantumkan nama dan sumber informasi yang digunakan (Wibowo, 2012). Menurut Cooper (2016) terdapat 3 upaya untuk mencegah plagiarisme yang melibatkan langkah-langkah berikut:

a. Menggunakan kutipan sumber asli yang paling representatif atau terkini untuk menyampaikan informasi yang telah diungkapkan oleh penulis aslinya.

b. Menggunakan pengutipan dan parafrase secara bijaksana. Pengutipan digunakan ketika mengambil kata-kata atau frasa langsung dari sumber asli, sedangkan parafrase digunakan untuk menyampaikan ide atau gagasan menggunakan kata-kata sendiri.

c. Menggunakan layanan uji plagiarisme yang telah disediakan. Layanan ini dapat mendukung saat mendeteksi kemiripan teks antara tulisan yang sedang dikerjakan dengan sumber-sumber sebelumnya yang sudah ada, maka dapat membantu mencegah plagiarisme yang tidak disengaja.

Secara institusional, kepemimpinan perguruan tinggi bertanggung jawab dalam pencegahan tindakan plagiarisme. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 telah mengatur pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi, dalam Bab IV pasal 6 disebutkan bahwa, (1) pimpinan perguruan tinggi mengawasi pelaksanaan kode etik mahasiswa/ dosen/ peneliti/ tenaga kependidikan yang ditetapkan oleh senat perguruan tinggi/organ lain yang sejenis, yang antara lain berisi kaidah pencegahan dan penanggulangan plagiat, (2) Pimpinan perguruan tinggi menetapkan dan mengawasi pelaksanaan gaya selingkung untuk setiap bidang ilmu, teknologi dan seni yang dikembangkan oleh perguruan tinggi, (3) Pimpinan perguruan tinggi secara berkala mendiseminasikan kode etik mahasiswa/dosen/peneliti/tenaga kependidikan dan gaya selingkung yang sesuai agar tercipta budaya anti plagiat.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Creswell (2014) menggambarkan penelitian kualitatif sebagai upaya untuk menggali dan memahami makna yang terkandung dalam individu atau fenomena sosial yang berkaitan dengan manusia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian ini ingin lebih mengetahui dan memahami

lebih dalam tentang peran UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro dalam mencegah

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

plagiarisme pada karya tulis ilmiah mahasiswa. Proses pengambilan data dilakukan dengan tiga cara yaitu wawancara semi terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi. Penentuan informan dilakukan dengan cara teknik *non-probability sampling*. Pihak yang menjadi informan adalah pustakawan Perpustakaan Universitas Diponegoro dan mahasiswa S1 Universitas Diponegoro. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis menggunakan model Miles & Huberman (1994) dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dianalisis kemudian dipresentasikan secara deskriptif untuk mengungkapkan bagaimana peran UPT Perpustakaan dalam mencegah plagiarisme pada karya tulis ilmiah mahasiswa.

Informan dalam penelitian ini terdiri atas pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro yang menangani layanan uji kemiripan serta mahasiswa program sarjana Universitas Diponegoro yang pernah memanfaatkan layanan tersebut.

Pengambilan data berlangsung sejak Oktober 2023 sampai Juni 2024. Observasi dilakukan terhadap penyelenggaraan layanan uji kemiripan, kegiatan pendidikan pemakai dan webinar, serta pelaksanaan Klinik TA, termasuk kanal sosialisasinya di media sosial perpustakaan. Studi dokumentasi dilakukan terhadap peraturan rektor dan peraturan menteri yang mengatur pencegahan plagiarisme serta dokumen layanan perpustakaan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan keterangan informan dalam wawancara terhadap hasil observasi layanan dan isi dokumen yang ditelaah, serta triangulasi sumber dengan membandingkan keterangan pustakawan dan keterangan mahasiswa.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Kesadaran Mahasiswa Terhadap Plagiarisme

Kesadaran mahasiswa terhadap plagiarisme merupakan suatu aspek yang penting dalam membangun integritas akademik dan etika moral di lingkungan akademik. Mahasiswa yang sadar akan plagiarisme berarti mahasiswa tersebut paham akan pentingnya memberikan kredit atau mencantumkan sumber asli terhadap informasi atau ide yang digunakan. Namun tindakan plagiarisme tidak hanya berkaitan dengan pemahaman tersebut, tetapi juga mencakup pemahaman tentang etika dan nilai-nilai kejujuran, seperti memiliki kesadaran dan mengikuti norma-norma untuk mengakui, menghormati, dan menghargai hak-hak orang lain yang terkait dengan karya ciptanya (Soelistyo, 2011). Dalam hal ini dari beberapa mahasiswa Strata 1 Universitas Diponegoro sudah dapat menjelaskan pengertian plagiarisme dengan baik dan juga dari beberapa mahasiswa sudah dapat mengetahui bagaimana cara menghindari plagiarisme yaitu dengan teknik parafrase, mencantumkan sumber yang dikutip, dan juga menggunakan software turnitin untuk cek uji kesamaan dengan ketentuan batas peresentase yang sudah ditetapkan. Penggunaan sistem deteksi plagiarisme oleh perguruan tinggi dapat mengawasi dan mendorong berkembangnya budaya anti-plagiat di kalangan mahasiswanya (Manunggal & Christiani, 2018).

Adanya kewajiban mahasiswa dalam membuat karya ilmiah terdapat aturan batas maksimal

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

persentase yang telah ditetapkan, maka hal ini mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan yaitu manipulasi hasil uji kemiripan dengan cara teknik kesengajaan typo, merubah format file ke dalam bentuk gambar yang ditempelkan kedalam word, merubah warna dan ukuran huruf. Seperti yang dikatakan informan penelitian, "Iya disengaja di typo, kalau yang tidak sengaja itu sedikit. Kalau dalam satu paragraph atau halaman itu nanti saya menganggap tidak sengaja itu sedikit. Kalau yang sengaja itu banyak tiap kalimat itu dikasih huruf tambahan agar terlihat typo. Kemudian ada spasi yang dirubah, spasi paragraph itu spasi antar huruf itu ya dikasih tambahan, kalau dilihat sekilas memang ga kelihatan, kalau yang sudah pengalaman tahu suatu yang mencurigakan. Kemudian typo tadi ada hurufnya dibuat jadi sangat kecil font/ ukurannya jadi misalnya 1 bisa." "… Selain dibikin typo tadi, dibikin teks itu dalam satu paragraph di screenshot jadi gambar ditempelkan dalam word." (Wawancara dengan Sugeng Priyanto, Selasa, 28

November 2023, pukul 15.05 WIB). Hal tersebut dapat dikategorikan sebagai tindakan memodifikasi, tetapi jenis modifikasi plagiarisme ini adalah tipe plagiat di mana penyalinan dari dokumen asli diubah menjadi kalimat baru dengan gaya yang berbeda (Sven et al., 2007). Pada saat penerapan software turnitin sebagai alat deteksi plagiarisme, seperti yang diungkapkan oleh (Sven et al., 2007), memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kesamaan kalimat antara dokumen dalam berbagai skala, terlepas dari jumlah kalimatnya.

4.2 Bentuk Manipulasi Hasil Uji Kemiripan

Keterangan informan di atas memperlihatkan bahwa upaya mahasiswa menyiasati uji kemiripan tidak dilakukan secara acak, melainkan mengikuti pola tertentu yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga bentuk. Bentuk pertama adalah manipulasi pada tingkat karakter, yaitu penambahan huruf agar kalimat tampak salah ketik, pengubahan jarak antarhuruf dan antarparagraf, serta pengecilan ukuran huruf tambahan sampai seukuran satu poin agar tidak terlihat pembaca. Bentuk kedua adalah manipulasi pada tingkat tampilan, yaitu pemutihan warna teks dan penyisipan tanda titik sehingga teks tetap terbaca mesin tetapi tidak tertangkap sebagai kemiripan. Bentuk ketiga adalah manipulasi pada tingkat berkas, yaitu penangkapan layar satu paragraf lalu menempelkannya ke dalam dokumen sebagai gambar sehingga teks tersebut tidak lagi terbaca sebagai teks oleh perangkat lunak.

Ketiga bentuk tersebut dikenali pustakawan melalui kejanggalan yang tampak ketika dokumen diperiksa secara manual, yaitu kesalahan ketik yang muncul pada hampir setiap kalimat, persentase kemiripan yang tidak wajar rendahnya untuk naskah sepanjang tugas akhir, dan bagian dokumen yang tidak dapat diblok sebagai teks. Pustakawan yang berpengalaman mengenali pola tersebut, sedangkan pemeriksaan yang kurang teliti berpeluang meloloskannya. Temuan ini memperlihatkan hal yang penting bagi layanan pencegahan plagiarisme, yaitu bahwa pencegahan yang bersandar pada perangkat lunak memicu perilaku balasan yang ikut menyesuaikan diri dengan cara kerja perangkat lunak itu. Dengan demikian, keandalan layanan uji kemiripan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan perangkat lunaknya, melainkan juga oleh ketelitian dan pengalaman pustakawan yang memeriksa.

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

Konsekuensinya, pelatihan bagi pustakawan pemeriksa menjadi sama pentingnya dengan pembaruan perangkat lunaknya sendiri. [PENULIS: bila Anda memiliki keterangan informan mengenai bentuk manipulasi lain atau mengenai cara pustakawan mengenalinya, tambahkan di sini agar subbab ini makin kuat].

Dalam hal ini mahasiswa Universitas Diponegoro telah mengetahui arti dan bagaimana pencegahan plagiarsime, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan tindakan plagiarisme baik disengaja atau tidak disengaja di lingkungan perguruan tinggi. Menurut Iyer dan Singh (dalam Soelistyo, 2011) terdapat tipe-tipe plagiarisme yaitu, plagiarisme ide, plagiarisme kata demi kata, plagiarisme atas sumber, plagiarisme kepengarangan. Selain fenomena diatas mahasiswa Undip masih menemukan tindakan plagiasi dengan mengambil tugas mahasiswa lain yang kemudian mengganti nama dan nim menjadi milik sendiri. Seperti yang dikatakan informan mahasiswa, "Kalau lingkungan sekitar ada, tapi tugas aja sih kaya laporan praktikum. Itu cuman ganti nama doang. Awalnya dari temen, jadikan kalau tugas biasanya dikumpulin ke gdrive gitu kan jadi kita bisa tau siapa aja yang udah ngumpulin, kontennya apa aja kita tau. Nah waktu itu kaya dari temen itu iseng buka kok sama isinya jadi yang beda cuma nama sama nimnya aja dan udah dilaporin juga…" (Wawancara dengan Kumala Wijayanti, Rabu, 10 Januari 2024, pukul 11.37 WIB). Hal tersebut dapat digolongkan plagiarisme kepengarangan karena seseorang tersebut mengklaim diri sebagai penulis dari karya tulis yang sebenarnya ditulis oleh orang lain. Dari kejadian ini meskipun tidak berbentuk skripsi melainkan karya ilmiah pada tugas mahasiswa yang diakui sebagai miliknya, tetapi dikhawatirkan nantinya akan berkelanjutan ke tahap selanjutnya saat pembuatan tugas akhir.

Seseorang melakukan tindakan plagiarisme dilakukan atas dasar kesadaran baik sengaja atau tidak disengaja dengan tidak menyertakan referensi yang tepat atau tidak memenuhi standar yang diperlukan saat mengutip suatu karya ilmiah. Menurut Arista (2015) terdapat berbagai macam alasan seseorang melakukan plagiasi yaitu, kebiasaan pengajaran dosen, ketersediaan informasi yang mudah diakses, kurangnya pemahaman tentang tindakan plagiarisme, kurangnya pengawasan, penekanan pada penilaian dan prestasi akademis, dan pertimbangan ekonomi. Dari data yang didapat terdapat alasan atau penyebab mahasiswa melakukan plagiarisme, salah satunya kemudahan dalam mendapatkan informasi di internet. Internet menyediakan akses dengan mudah ke berbagai materi akademis, jurnal, dan juga artikel yang dapat dijadikan referensi untuk membuat tugas atau pun karya ilmiah mahasiswa. Namun jika tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai etika dan aturan penulisan yang benar, maka mahasiswa bisa melakukan tindakan plagiarisme. Adanya hal tersebut maka mahasiswa harus lebih berhati-hati dan bertanggungjawab dalam menyusun dan lebih menghargai sumber-sumber yang digunakan untuk menghindari plagiasi.

4.3 Peran UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro Mencegah Plagiarisme

Koleksi Tindakan plagiarisme yang ada di lingkungan akademik menjadi tanggung jawab pimpinan perguruan tinggi. Hal ini telah diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

Indonesia

Nomor 17 Tahun 2010 telah mengatur pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 menandai langkah penting dalam mengatasi masalah plagiarisme di perguruan tinggi di Indonesia. Peraturan ini dirancang untuk memberikan landasan hukum dan pedoman bagi lembaga pendidikan tinggi dalam pencegahan dan penanggulangan plagiarisme. Universitas Diponegoro sendiri telah mengeluarkan Peraturan Rektor Universitas Diponegoro Nomor 1 Tahun 2021 tentang Sanksi Akademik, Tata Cara Penetapan Dan Penerapannya Di Lingkungan Universitas Diponegoro disebutkan pada pasal 2 ayat (5) huruf a dinyatakan bahwa plagiat merupakan salah satu pelanggaran akademik berat. Apabila terdapat mahasiswa atau alumni yang diketahui melakukan plagiasi maka berdasarkan pasal 3 ayat (5) dinyatakan bahwa sanksi akademik berat berupa pemecatan atau dikeluarkan serta dicabut status kemahasiswaannya secara permanen.

Menurut Anita & Wijayanti (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat salah satu langkah yang diambil oleh perguruan tinggi dalam mencegah tindakan plagiarisme adalah dengan bekerja sama antara perpustakaan dan fakultas untuk melakukan pemeriksaan plagiarisme terhadap tugas akhir mahasiswa. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tanggung jawab serta peran yang sangat penting dalam memberikan edukasi dan mensosialisasikan tentang tindakan pencegahan plagiarisme (Pamardi, 2018). Menurut Cooper (2016) secara teknis plagiarisme dapat dicegah dengan tiga cara yaitu, mengutip sumber asli, khususnya sumber yang paling mewakili atau terbaru, melakukan kutipan dan parafrase dengan tepat sesuai dengan aturan yang ada, dan memanfaatkan layanan uji plagiarisme yang ada. Beberapa upaya yang telah dilakukan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro yaitu,

4.4 UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro Menyediakan Layanan Turnitin

Sebagai perpustakaan perguruan tinggi yang mengikuti perkembangan teknologi UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro menyediakan layanan turnitin untuk alat pendeteksi kemiripan. Pengguna Perpustakaan Undip dapat menggunakan layanan turnitin ini melalui laman *website* digilib undip yang kemudian dapat mengisi g-form yang telah disediakan. Dokumen yang dikirimkan oleh pengguna perpustakaan akan di cek langsung oleh pustakawan. Turnitin merupakan software deteksi plagiat yang digunakan untuk menilai orisinalitas karya tulis mahasiswa, membandingkan karya tulis dengan file karya tulis atau artikel yang telah dipublikasikan, dan juga memberikan hasil persentase kemiripan. Untuk saat sekarang, software ini dirasakan cukup efektif mengawasi kejujuran intelektual para mahasiswa dalam penyusunan skripsi atau tesisnya (Soelistyo, 2011)

Turnitin merupakan salah satu upaya yang dilakukan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro dalam mencegah plagiarisme yang menjadi langkah awal dalam mendeteksi tindakan plagiarisme. Namun, Turnitin juga memiliki kelemahan karena tidak semua bentuk plagiarisme dapat terdeteksi oleh perangkat lunak ini, terutama jika terdapat manipulasi hasil uji kesamaan yang dilakukan oleh mahasiswa. Seperti yang diungkapkan oleh informan “Keberhasilannya setidaknya menjadi sinyal awal

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

adanya kegiatan plagiasi gitu to mbak. Mungkin kalau nilainya tidak harus nilainya besar nilainya kecil kadang kan ada yang memanipulasi teks yang dikirimkan ke kami itu ada yang di blok gitu di putih semua atau dikasih titik, pinter lah untuk ga terdetek. Kalau tidak kami kurang teliti itu bisa lolos juga ..." (Wawancara dengan

Romdha, Kamis 13 Juni 2024, pukul 09.43 WIB). Semakin berkembangnya zaman, turnitin juga menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada. Adanya hal ini dikhawatirkan kedepannya mahasiswa akan melakukan kecurangan yang lebih canggih lagi dari sebelumnya. Ketelitian pustakawan dibutuhkan dalam mengecek turnitin karena tidak semua hasil persentase yang tinggi pada karya ilmiah dapat dikatakan plagiarisme. Mengatasi plagiarisme harus dilakukan juga kerjasama antara dosen dengan lingkungan sivitas akademik.

Pada penerapannya sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Diponegoro Nomor 28 tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Rektor Nomor 4 Tahun 2020 tentang Peraturan Akademik Bidang Pendidikan Program Sarjana Universitas Diponegoro Pasal 51 ayat 3 huruf b menyatakan bahwa mahasiswa dinyatakan lulus apabila memenuhi persyaratan salah satunya yaitu telah menyerahkan revisi tugas akhir

/skripsi yang lolos dari deteksi anti plagiarisme dengan aplikasi tertentu. Serta pada huruf c menyatakan bahwa mahasiswa dinyatakan lulus apabila memenuhi syarat yaitu lolos dari deteksi anti plagiarisme dengan aplikasi tertentu apabila kemiripan tidak lebih dari 25 (dua puluh lima) persen. Salah satu aplikasi tertentu yang dapat digunakan yaitu *software* turnitin, mahasiswa dapat memanfaatkan *software* ini melalui layanan turnitin yang disediakan di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Mahasiswa wajib melampirkan hasil uji kemiripan pada skripsi yang batasan persentase yang ditentukan oleh fakultas dan jurusan. Tiap perguruan tinggi setidaknya memiliki layanan uji plagiarisme yang dapat digunakan oleh sivitas akademik. Dengan adanya alat deteksi plagiarisme dapat dicegah walaupun hanya bersumber dari data online (Shadiqi, 2019).

4.5 Menyelenggarakan Webinar dan Pendidikan Pemakai

Menurut Owusu-Ansah & Dadzie (2024) strategi untuk mengatasi tantangan pelanggaran etika yang menjadi fokus pada literatur antara lain penciptaan kesadaran melalui pendidikan dan pelatihan, lokakarya dan seminar, serta orientasi. Salah satu strategi efektif yang diambil dari UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro untuk mencegah plagiasi yaitu melalui penyelenggaraan webinar dan pendidikan pemakai. Pendidikan pemakai hendaknya dilihat sebagai sosialisasi kepada mahasiswa dan dilakukan setiap tahun ajaran di setiap awal semester (White & King, 2020). Dalam hal ini UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro melaksanakan pendidikan pemakai yang ditujukan kepada mahasiswa terutama mahasiswa baru untuk mengenalkan layanan yang dimiliki perpustakaan.

Menurut Sulistyo-Basuki (2004), tujuan pendidikan pemakai meliputi, a) mengembangkan kemampuan pengguna dalam menggunakan perpustakaan, b) mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah informasi yang dihadapi, c) Dapat mendeskripsikan kebutuhan informasi

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

pengguna, d) mengenali potensi sumber informasi yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan pengguna, e) dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sumber informasi dan, f) mampu menghadapi ketidaksesuaian informasi yang diberikan oleh sumber yang berbeda dan mengasimilasi, mengumpulkan, menyajikan dan menerapkan informasi.

Integrasi pendidikan pemakai dengan literasi informasi dapat menghasilkan penggunaan informasi yang etis oleh pengguna. Dengan memperhatikan etika dalam penggunaan informasi, praktik plagiarisme

dapat meminimalisir. Oleh karena itu, integrasi ini membawa banyak manfaat yang diperoleh (Ganggi, 2017). Pendidikan pemakai yang ada di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro dapat diselenggarakan berdasarkan permintaan dari masing-masing fakultas yang diikuti dengan materi literasi informasi dan juga memberikan pemahaman mengenai integritas akademik melibatkan prinsip-prinsip seperti kejujuran, kepercayaan, keadilan, kehormatan, tanggung jawab, dan keteguhan hati. Harapannya dengan adanya materi tersebut dapat mencegah tindakan yang menyalahi etika penelitian dan juga meningkatkan kualitas karya ilmiah mahasiswa.

Tutorial literasi informasi berbasis web dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembelajaran mahasiswa (Jackson, 2006). Berdasarkan penerapannya di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro webinar yang dilaksanakan bersifat terbuka. Webinar dengan tema plagiarisme dapat mencakup beberapa topik, mulai dari pemahaman mengenai arti dari plagiarisme, dampak dari tindakan plagiarisme, bentuk plagiarisme hingga tata cara penulisan dan cara menghindari plagiarisme seperti teknik parafrase dan juga sitasi sesuai dengan etika penulisan.

Pendidikan pemakai yang dilaksanakan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro tidak hanya ditujukan kepada mahasiswa, tetapi juga terdapat pelatihan ToT software Turnitin bagi pustakawan yang bertugas. Ketepatan hasil deteksi plagiarisme oleh software Turnitin juga bergantung pada sejauh mana kemampuan petugas dalam mengaplikasikan perangkat lunak yang digunakan untuk mendeteksi plagiarisme (Risparyanto, 2020). Adanya pendidikan pemakai mengenai pelatihan cara menggunakan alat deteksi plagiasi untuk pustakawan, maka dapat memberikan literasi kepada pemustaka, memeriksa dokumen atau karya ilmiah secara maksimal, melakukan pengawasan terhadap dokumen yang telah di cek, dan mengetahui cara efektif dalam menghindari kesalahan plagiat tanpa sengaja. Pelaksanaan webinar dan pendidikan pemakai di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro tidak hanya memberikan pengetahuan secara teknis juga dapat menciptakan kesadaran tentang pentingnya integritas di lingkungan akademik.

4.6 Memberikan Layanan Klinik TA

Menurut Soelistyo (2011) pemahaman plagiarisme dapat dibangun melalui edukasi dan sosialisasi. Di lingkungan perguruan tinggi akan lebih baik jika sosialisasi dijadikan agenda tetap sebagai bagian dari edukasi. UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro memiliki layanan Klinik TA yang rutin dilakukan setiap minggunya. Layanan Klinik TA merupakan kegiatan pelatihan atau bimbingan kepada

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

mahasiswa untuk membuat suatu karya ilmiah atau tugas akhir mahasiswa mulai dari mencari topik penelitian menggunakan software yang ada, cara mengutip yang sesuai dengan etika penulisan, teknik parafrase dan juga sitasi yang benar. Dengan materi yang diberikan ini harapannya kualitas karya tulis ilmiah dapat terus meningkat. Menurut Agus (dalam Soelistyo, 2011) untuk menghindari plagiarisme dapat dilakukan dengan cara memahami dan mengenali teknik tata cara mengutip dan melakukan parafrase. Adanya layanan Klinik TA ini secara tidak langsung dapat menghindarkan mahasiswa dari tindakan plagiarisme. Materi yang diberikan pada layanan Klinik TA ini berupa pemanfaatan reference manager software untuk mensitasi secara legal menggunakan Mendeley dan Zotero, kemudian menentukan topik penelitian dengan mengambil database jurnal menggunakan *software* Vosviewer dan PoP, mengenalkan software turnitin

untuk uji kemiripan, mengenalkan software atau alat bantu untuk parafrase, kemudian pemanfaatan penggunaan *e-resourcess* perpustakaan Undip untuk mencari referensi tugas akhir.

Perpustakaan perguruan tinggi seharusnya mampu menentukan kebutuhan penelitian dan keterampilan mahasiswa secara teratur untuk mengadaptasi, memperbarui dan mengembangkan panduan komunikasi ilmiah yang sesuai berupa penciptaan, penerbitan, penyebaran, dan penemuan yang berkaitan dengan pengajaran, penelitian, dan upaya penelitian ilmiah (White & King, 2020). Layanan Klinik TA dibuat untuk membantu mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah yang berfokus pada aspek etika penulisan dan pencegahan plagiarisme. Dalam layanan Klinik TA mahasiswa mendapatkan panduan tentang cara mengutip sumber sesuai dengan aturan penulisan, mendapatkan referensi, dan menghindari plagiasi yang tidak sengaja. Dengan adanya layanan Klinik TA di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro mahasiswa mendapatkan bimbingan langsung dari pustakawan yang berpengalaman dalam bidangnya. Menurut Jackson (2006) pustakawan dan instruktur harus bekerjasama untuk mengembangkan pengajaran plagiarisme khusus disiplin ilmu agar integritas akademik lebih bermanfaat bagi mahasiswa. Manfaat dari layanan ini menjadikan mahasiswa Undip dapat meningkatkan keterampilan penulisan dan memahami pentingnya kejujuran intelektual pada penelitian yang sedang dilakukan.

Sosialisasi yang dilakukan dalam menyebarkan layanan ini yaitu melalui sosial media instagram UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Setiap selesai kegiatan Klinik TA ini berlangsung terdapat postingan video yaitu terkait tanggpan mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan Klinik TA ini. Selain melalui instagram juga melalui grup WhatsApp mahasiswa, tetapi dari beberapa mahasiswa yang diwawancara mengaku belum mengetahui adanya layanan Klinik TA ini

Keterangan bahwa sebagian mahasiswa yang diwawancarai belum mengetahui adanya layanan Klinik TA merupakan temuan yang perlu diperhatikan, karena menunjukkan bahwa upaya pencegahan yang sudah berjalan belum tentu sampai kepada seluruh sasarannya. Sosialisasi melalui akun media sosial perpustakaan dan grup WhatsApp menjangkau mahasiswa yang sudah mengikuti akun tersebut, sedangkan mahasiswa yang belum mengikutinya berpeluang tidak pernah mengetahui layanan ini sampai mereka memasuki tahap tugas akhir. Dengan kata lain, keterbatasan pencegahan di sini bukan

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

terletak pada mutu layanannya, melainkan pada jangkauannya. Hal ini sekaligus menjelaskan mengapa pemanfaatan Klinik TA perlu didorong melalui kanal yang melekat pada alur akademik mahasiswa, misalnya melalui program studi atau dosen pembimbing, dan tidak hanya melalui kanal yang bersifat sukarela.

5. Simpulan

Di lingkungan mahasiswa Universitas Diponegoro masih ditemukan tindakan plagiarisme baik secara sengaja dan tidak disengaja yaitu berupa memodifikasi dokumen yang akan di cek turnitin agar hasil persentasenya rendah, mengambil karya ilmiah milik mahasiswa lain dengan mengganti nama dan nim. Meskipun mahasiswa Universitas Diponegoro sudah memahami arti plagiarisme dan cara pencegahannya tetapi masih ditemukan tindakan plagiarisme di lingkungan mahasiswa.

UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro memiliki beberapa cara yang dilakukan untuk mencegah tindakan plagiarisme pada karya tulis ilmiah mahasiswa antara lain, Perpustakaan Universitas Diponegoro menyediakan layanan turnitin. Software ini dapat digunakan untuk mendeteksi kesamaan kalimat dalam suatu dokumen. Pada penerapannya berdasarkan peraturan rektor Undip mewajibkan mahasiswa menyerahkan revisi tugas akhir/ skripsi harus sudah lolos deteksi anti plagiarisme menggunakan aplikasi tertentu. Dari peraturan tersebut maka mahasiswa dapat memanfaatkan layanan cek turnitin di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro.

Upaya selanjutnya UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro menyelenggarakan Pendidikan pemakai dan juga webinar. Materi yang diberikan yaitu pengenalan alat-alat mencegah plagiarisme, materi pencegahan plagiarisme menggunakan teknik parafrase dan teknik sitasi yang benar, dan edukasi integritas

akademik seperti, kejujuran, kepercayaan, keadilan, kehormatan, tanggung jawab, dan keteguhan hati. Penelitian ini belum mengukur dampak materi tersebut terhadap mutu karya ilmiah mahasiswa, sehingga peningkatan mutu karya ilmiah masih berupa harapan yang perlu diuji pada penelitian selanjutnya. Perpustakaan juga memberikan pelatihan penggunaan turnitin kepada pustakawan agar dapat memeriksa karya ilmiah secara maksimal dan memberikan literasi kepada pemustaka.

Selain itu UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro mengadakan layanan Klinik TA. Layanan Klinik TA merupakan kegiatan pelatihan dan bimbingan kepada mahasiswa yang sedang memulai atau sedang mengerjakan tugas akhir. Materi yang diberikan seperti menentukan topik penelitian dengan software Vosviewer dan PoP, pelatihan manajemen referensi, teknik sitasi menggunakan Mendeley dan Zotero, mengenalkan turnitin, teknik parafrase, dan pemanfaatan e-resourcess perpustakaan Undip untuk mencari referensi tugas akhir. Dengan adanya layanan ini mahasiswa dapat mengetahui teknik penulisan dan etika penelitian dengan benar yang dapat menghindarkan mahasiswa dari tindakan plagiarisme.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dinyatakan. Penelitian ini menelaah upaya pencegahan plagiarisme yang dilakukan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro, tetapi belum

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

mengukur dampak upaya tersebut terhadap mutu karya tulis ilmiah mahasiswa. Penilaian atas peningkatan mutu memerlukan data yang berbeda, misalnya perbandingan persentase kemiripan sebelum dan sesudah mahasiswa mengikuti Klinik TA, atau penilaian pembimbing atas naskah mahasiswa. Hal tersebut terbuka untuk diteliti lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini hanya mengambil satu kasus, yaitu satu perpustakaan perguruan tinggi, sehingga temuannya belum dapat digeneralisasi ke perpustakaan lain.

6. Daftar Pustaka

Anita, A., & Wijayanti, L. (2022). Perpustakaan perguruan tinggi dan plagiarisme. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 6*(2), 207–227.

Arista, R. F. (2015). Plagiarisme di kalangan mahasiswa. *Paradigma, 3*(2).

Aziz, L. A. (2015). Upaya perpustakaan dalam mengurangi plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa (Studi kasus di UPT Perpustakaan UNIKA Soegijapranata). *Jurnal Ilmu Perpustakaan, 4*(3), 131–140.

Bahri, S., & Trisnawati, I. K. (2018). Persepsi mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris UIN Ar-Raniry tentang plagiarisme tugas kuliah. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran, 18*(2), 205–224.

Cooper, H. (2016). *Principles of good writing: Avoiding plagiarism*. American Psychological Association.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications. https://books.google.co.id/books?id=4uB76IC_pOQC

Darwanto, A. K. T. U., & Gusniawati, N. (2015). *Pedoman penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi*. Perpustakaan Nasional RI.

Djuroto, T., Setokoesoemo, H. B. R., & Suprijadi, B. (2013). *Menulis artikel & karya ilmiah*. PT Remaja Rosdakarya.

Ganggi, R. I. P. (2017). Pendidikan pemakai di perpustakaan sebagai upaya pembentukan pemustaka yang literasi informasi. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan, 5*(1), 121–128.

Hardiantoro, A., & Nugroho, R. S. (2024, 30 Mei). Mahasiswa UM Palembang diduga plagiat skripsi lulusan Unsri, kok bisa? *Kompas.com*. https://www.kompas.com/tren/read/2024/05/30/124705065/mahasiswa-um-palembang-diduga-plagiat-skripsi-lulusan-unsri-kok-bisa

Indah, R. P., & Farida, A. (2023). Analisis perbedaan kinerja dosen dalam memenuhi Tri Dharma perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 5*(2), 5867–5871.

Jackson, P. A. (2006). Plagiarism instruction online: Assessing undergraduate students' ability to avoid plagiarism. *College & Research Libraries, 67*(5), 418–428.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. SAGE

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

Publications.

Owusu-Ansah, Y., & Dadzie, P. S. (2024). Assessing ethical misconduct among librarians in selected nursing training colleges in Ghana. *The Journal of Academic Librarianship, 50*(1), 102802.

Pamardi, P. H. (2018). Menghadang plagiasi dengan literasi: Peran pustakawan dalam mencegah plagiasi di perguruan tinggi (Studi kasus Universitas Atma Jaya Yogyakarta). *Prosiding*, 124.

Qalyubi, S. (2007). *Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi*. Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI), Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.

Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*.

Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi*.

Risparyanto, A. (2020). Turnitin sebagai alat deteksi plagiarisme. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 126–135.

Rosalia, R., & Fuad, A. J. (2019). Peran dosen dalam meminimalisasi perilaku plagiasi mahasiswa. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), 2*(1), 61–77.

Ruslan, R., Hendra, H., & Nurfitriati, N. (2020). Plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa: Proses, bentuk, dan faktor penyebab. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam, 18*(2), 147–160.

Sastroasmoro, S. (2007). Beberapa catatan tentang plagiarisme. *Majalah Kedokteran Indonesia, 57*(8), 239–244.

Shadiqi, M. A. (2019). Memahami dan mencegah perilaku plagiarisme dalam menulis karya ilmiah. *Buletin Psikologi, 27*(1), 30–42.

Soelistyo, H. (2011). *Plagiarisme: Pelanggaran hak cipta dan etika* (Edisi revisi). Kanisius.

Sulianta, F. (2007). *Seri referensi praktis: Konten internet*. Elex Media Komputindo.

Sulistyo-Basuki, S. (1991). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.

Sulistyo-Basuki, S. (2004). *Pengantar dokumentasi*. Rekayasa Sains.

White, E., & King, L. (2020). Shaping scholarly communication guidance channels to meet the research needs and skills of doctoral students at Kwame Nkrumah University of Science and Technology. *The Journal of Academic Librarianship, 46*(1), 102081.

Wibowo, A. (2012). Mencegah dan menanggulangi plagiarisme di dunia pendidikan. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, 6*(5), 195–200.

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online